



**KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN  
BADAN KARANTINA IKAN, PENGENDALIAN MUTU  
DAN KEAMANAN HASIL PERIKANAN**

JALAN MEDAN MERDEKA TIMUR NO.16, JAKARTA 10110, KOTAK POS 4130 JKP 10041

TELEPON : (021) 3519070 (HUNTING), FAKSIMILE (021) 3513282

LAMAN: <http://www.bkipm.kkp.go.id>, POS ELEKTRONIK [bkipm@bkipm.kkp.go.id](mailto:bkipm@bkipm.kkp.go.id)

KEPUTUSAN  
KEPALA BADAN KARANTINA IKAN  
PENGENDALIAN MUTU DAN KEAMANAN HASIL PERIKANAN  
NOMOR 99/KEP-BKIPM/2017

TENTANG

KATEGORISASI TINGKAT RISIKO MEDIA PEMBAWA HAMA DAN PENYAKIT  
IKAN KARANTINA DAN/ATAU HAMA DAN PENYAKIT IKAN TERTENTU  
SERTA PRODUK LAINNYA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA BADAN KARANTINA IKAN, PENGENDALIAN MUTU  
DAN KEAMANAN HASIL PERIKANAN,

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka mencegah masuk dan tersebarnya Hama dan Penyakit Ikan Karantina dan/atau Hama dan Penyakit Ikan Tertentu, terhadap pemasukan media pembawa dan produk lainnya ke dalam wilayah Negara Republik Indonesia dikenakan tindakan karantina;
- b. bahwa agar tindakan karantina di tempat-tempat pemasukan dapat dilakukan secara cepat, tepat dan efisien serta harmonis dengan kebijakan *Indonesia Single Risk Management*, perlu dilakukan kategorisasi tingkat risiko media pembawa hama dan penyakit ikan karantina dan/atau hama dan penyakit ikan tertentu serta produk lainnya;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Kepala Badan Karantina Ikan, Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan tentang Kategorisasi Tingkat Risiko Media Pembawa Hama dan Penyakit Ikan Karantina dan/atau Hama dan Penyakit Ikan Tertentu serta Produk Lainnya.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1992 tentang Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1992 Nomor 56, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3482);

Undang-Undang...

2. Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 118, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4433) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 45 Tahun 2009 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 154, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5073);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2002 tentang Karantina Ikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2002 Nomor 36, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4197);
4. Peraturan Presiden Nomor 7 Tahun 2015 tentang Organisasi Kementerian Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 8);
5. Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2015 tentang Kementerian Kelautan dan Perikanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 111) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2017 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 5);
6. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor: PER.20/MEN/2007 tentang Tindakan Karantina untuk Pemasukan Media Pembawa Hama dan Penyakit Ikan Karantina dari Luar Negeri dan dari Suatu Area ke Area Lain di dalam Wilayah Negara Republik Indonesia;
7. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor: PER. 29/MEN/2008 tentang Persyaratan Media Pembawa Berupa Ikan Hidup;
8. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor: PER.16/MEN/2011 tentang Analisis Risiko Importasi Ikan dan Produk Perikanan;
9. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor PER. 25/MEN/2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Karantina Ikan, Pengendalian Mutu, dan Keamanan Hasil Perikanan;
10. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor PER. 10/MEN/2012 tentang Kewajiban Tambahan Karantina Ikan;

Peraturan ...

11. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 74/PERMEN-KP/2017 tentang Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan yang Masuk ke dalam Wilayah Negara Republik Indonesia;
12. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 6/PERMEN-KP/2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kelautan dan Perikanan;
13. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 34/PERMEN-KP/2017 tentang Tindakan Karantina terhadap Pemasukan Obat Ikan Jenis Sediaan Biologik ke dalam Wilayah Negara Republik Indonesia;
14. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 80/KEPMEN-KP/2015 tentang Penetapan Jenis-Jenis Hama dan Penyakit Ikan Karantina, Golongan, Media Pembawa dan Sebarannya;
15. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 64/KEPMEN-KP/2016 tentang Penetapan Tempat Pemasukan dan Pengeluaran Media Pembawa Hama dan Penyakit Ikan Karantina.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BADAN KARANTINA IKAN, PENGENDALIAN MUTU DAN KEAMANAN HASIL PERIKANAN TENTANG KATEGORISASI TINGKAT RISIKO MEDIA PEMBAWA HAMA DAN PENYAKIT IKAN KARANTINA DAN/ATAU HAMA DAN PENYAKIT IKAN KARANTINA TERTENTU SERTA PRODUK LAINNYA

KESATU : Kategorisasi Tingkat Risiko Media Pembawa Hama dan Penyakit Ikan Karantina (HPIK) dan/atau Hama dan Penyakit Ikan (HPI) Tertentu serta Produk Lainnya sebagaimana tercantum dalam lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Kepala Badan ini.

KEDUA : Kategorisasi Tingkat Risiko Media Pembawa HPIK dan/atau HPI Tertentu serta Produk Lainnya sebagaimana dimaksud diktum KESATU merupakan acuan bagi:

- a. Petugas Karantina Ikan, dalam menentukan tingkat risiko media pembawa, persyaratan dan tindakan karantina terhadap pemasukan media pembawa HPIK/HPI tertentu serta produk lainnya; dan

b. Tim Manajemen...

- b. Tim Manajemen Risiko BKIPM dalam melakukan penilaian risiko terhadap pemasukan media pembawa HPIK/HPI tertentu serta produk lainnya ke dalam wilayah Negara Republik Indonesia, guna menentukan tingkat layanan impor.

KETIGA : Pada saat Keputusan Kepala Badan ini mulai berlaku:

- a. Keputusan Kepala Badan Nomor 02/BKIPM/2013 tentang Kategorisasi Tingkat Risiko Media Pembawa Hama dan Penyakit Ikan Karantina; dan
- b. Ketentuan terkait kategorisasi/penilaian tingkat risiko jenis media pembawa dan/atau hasil perikanan yang ditetapkan dalam Keputusan Kepala Badan Nomor 77/KEP-BKIPM/2017 tentang Pedoman Pemeriksaan Terhadap Media Pembawa dan/atau Hasil Perikanan Yang Masuk Ke Wilayah Negara Republik Indonesia,

Dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

KEEMPAT : Keputusan Kepala Badan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta  
pada tanggal 16 Oktober 2017

KEPALA BADAN KARANTINA IKAN,  
PENGENDALIAN MUTU DAN KEAMANAN  
HASIL PERIKANAN,

ttd.

R I N A

Salinan sesuai dengan aslinya  
Kepala Badan Hukum,  
Humas dan Informasi,



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Komitmen Pemerintah untuk meningkatkan kinerja pelayanan dalam penanganan importasi komoditas telah diwujudkan dalam kebijakan dan strategi nasional, yaitu penerapan *Indonesia Single Risk Management* (ISRM). ISRM merupakan kebijakan manajemen risiko yang diterapkan untuk mempermudah pengawasan kegiatan ekspor dan impor yang terintegrasi dengan layanan *Indonesia National Single Window* (INSW) yang selama ini telah berjalan. Dalam penerapan ISRM, kemudahan dan kecepatan pelayanan akan lebih ditekankan pada tingkat kepatuhan pelaku usaha.

Namun disisi lain, sesuai Undang-Undang No. 16 Tahun 1992 tentang Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan, dan Peraturan Pemerintah No. 15 Tahun 2002 tentang Karantina Ikan, pelaksanaan tindakan karantina untuk impor pada hakekatnya adalah **tindakan penegakan hukum yang bersifat wajib (*mandatory*)**. Tindakan karantina harus diberlakukan terhadap setiap kegiatan lalu lintas komoditi perikanan impor. Lebih tegasnya kegiatan tersebut merupakan salah satu wujud penerapan hak berdaulat Negara Indonesia untuk melindungi wilayah Negara Republik Indonesia dari ancaman serangan masuk dan tersebarnya hama dan penyakit ikan berbahaya dari luar negeri ke dalam wilayah negara Republik Indonesia.

Untuk itu, perlu adanya **“pendekatan yang seimbang”** antara kepentingan untuk melakukan pengawasan (*control*), pelayanan yang baik (*good services*) dan pemberian kemudahan (*facilitation*) guna menciptakan manfaat yang sebesar-besarnya bagi pemerintah maupun pelaku bisnis. Dalam penerapan ISRM, tantangan terbesar bagi Petugas Karantina adalah bagaimana menerapkan tindakan karantina secara cepat, tepat dan efisien, sehingga di satu sisi hama dan penyakit ikan berbahaya tidak dapat masuk, sedangkan di lain pihak arus kelancaran keluar masuknya komoditas di tempat pemasukan dan pengeluaran tidak terhambat.

BKIPM sebagai institusi yang bertanggungjawab terhadap pencegahan masuk dan tersebarnya hama dan penyakit ikan karantina yang dalam implementasinya antara lain memberikan pelayanan Penjaminan Kesehatan Ikan dan Hasil Perikanan Impor, dituntut untuk selalu mengharmoniskan kebijakan operasionalnya dengan perubahan kebijakan strategis nasional tanpa menurunkan mutu pelayanannya. Berkaitan dengan hal tersebut, tingkat kategorisasi risiko media pembawa HPIK sebagaimana ditetapkan dalam Surat Keputusan Kepala Badan KIPM Nomor KEP.02/BKIPM/2013 sebagai dasar untuk penetapan persyaratan serta standar tindakan karantina ikan, perlu disesuaikan. Media pembawa sebagaimana diatur dalam keputusan tersebut terbagi menjadi 4 (empat) kategori, yaitu: (1) risiko tinggi, (2) risiko sedang, (3) risiko rendah dan (4) risiko diabaikan.

Untuk lebih memudahkan proses pengambilan keputusan, memperjelas alur prosedur dan penentuan tindakan karantina yang akan dikenakan terhadap pemasukan media pembawa impor, maka pengkategorisasian tingkat risiko media pembawa dibedakan menjadi 2 (dua) tingkat risiko, yaitu: (1) Media Pembawa dengan Risiko Tinggi dan (2) Media Pembawa dengan Risiko Rendah.

## **B. Tujuan**

Tujuan penetapan kategorisasi tingkat risiko media pembawa hama dan penyakit ikan karantina (HPIK) dan/atau hama dan penyakit ikan (HPI) tertentu serta produk lainnya adalah:

1. Menetapkan tingkat risiko media pembawa HPIK/HPI tertentu dan produk lainnya menjadi dua kategorisasi, yaitu risiko tinggi dan risiko rendah.
2. Menetapkan persyaratan dan tindakan karantina terhadap media pembawa dan produk lainnya sesuai tingkat risikonya.

Berangkat dari tujuan diatas, penyusunan Kategorisasi Tingkat Risiko Media Pembawa HPIK/HPI tertentu serta Produk Lainnya diharapkan dapat harmonis dengan kebijakan *Indonesia Single Risk Management*.

## **C. Sasaran**

Sasaran penyusunan kategorisasi tingkat risiko media pembawa HPIK/HPI tertentu serta produk lainnya adalah:

1. Sebagai pedoman bagi Petugas Karantina dalam menentukan tindakan karantina terhadap pemasukan media pembawa HPIK/HPI tertentu serta produk lainnya dari luar negeri secara cepat, tepat dan efisien.

2. Sebagai acuan bagi pengguna jasa karantina ikan dalam menyiapkan persyaratan dokumen dan sarana/prasarana yang diperlukan pada proses pemasukan impor media pembawa atau produk lainnya.
3. Sebagai bahan masukan bagi Tim Manajemen Risiko BKIPM untuk menentukan tingkat layanan impor.

#### D. Manfaat

Manfaat penyusunan Kategorisasi Tingkat Risiko Media Pembawa HPIK/HPI tertentu serta produk lainnya, adalah:

1. Pelaksanaan tindakan karantina ikan dapat dilakukan lebih cepat, tepat dan efisien.
2. Pelayanan sertifikasi impor dapat dilakukan lebih cepat.
3. Menurunkan *dwelling time* di tempat-tempat pemasukan impor.
4. Pengawasan terhadap pemasukan media pembawa menjadi lebih efektif.

#### E. Pengertian dan Istilah

Dalam Kategorisasi Tingkat Risiko ini, yang dimaksud dengan:

1. Tindakan karantina ikan yang selanjutnya disebut tindakan karantina adalah kegiatan yang dilakukan untuk mencegah masuk dan tersebarnya hama dan penyakit ikan karantina dari luar negeri dan dari suatu area ke area lain di dalam negeri atau keluarnya hama dan penyakit ikan dari dalam wilayah Negara Republik Indonesia.
2. Media pembawa hama dan penyakit ikan karantina dan/atau hama dan penyakit ikan tertentu yang selanjutnya disebut media pembawa adalah ikan dan atau benda lain yang dapat membawa hama dan penyakit ikan karantina dan/atau hama dan penyakit ikan tertentu.
3. Ikan adalah semua biota perairan yang sebagian atau seluruh daur hidupnya berada di dalam air dalam keadaan hidup atau mati termasuk bagian-bagiannya.
4. Benda Lain adalah media pembawa selain ikan dan hasil perikanan yang mempunyai potensi penyebaran hama dan penyakit ikan karantina, serta produk lainnya yang memiliki HS-Code dalam ruang lingkup pelayanan BKIPM.
5. Produk lainnya adalah seluruh komoditas diluar ikan dan benda lain yang mempunyai unsur atau diperuntukkan untuk kepentingan yang berkaitan dengan media pembawa serta memiliki HS-Code dalam ruang lingkup pelayanan BKIPM.

6. Hama dan penyakit ikan karantina yang selanjutnya disebut HPIK adalah semua hama dan penyakit ikan yang belum terdapat dan/ atau telah terdapat hanya di area tertentu di wilayah Republik Indonesia yang dalam waktu relatif cepat dapat mewabah dan merugikan sosio ekonomi atau yang dapat membahayakan kesehatan masyarakat.
7. Hama dan Penyakit Ikan Tertentu yang selanjutnya disebut HPI tertentu adalah semua hama dan penyakit ikan yang berpotensi seperti HPIK, belum dan/atau telah terdapat di area tertentu di dalam wilayah Negara Republik Indonesia, tetapi belum ditetapkan sebagai HPIK atau HPI yang dipersyaratkan oleh negara tujuan untuk dicegah pemasukannya.
8. Jenis ikan berbahaya adalah jenis ikan tertentu yang berasal dari luar wilayah Negara Republik Indonesia yang dapat merugikan dan/atau membahayakan kelestarian sumber daya ikan, lingkungan, dan manusia.
9. Terjangkit adalah pernah terpapar penyakit atau sedang terjadi penyakit HPIK/HPI tertentu.
10. Risiko adalah adalah peluang atau peluang kejadian dan penilaian besarnya konsekuensi dari suatu kejadian buruk (wabah) terhadap kesehatan hewan dan manusia di suatu negara dalam selang waktu.
11. Kategorisasi Risiko adalah pengklasifikasian atau pengelompokkan media pembawa HPIK berdasarkan tingkat risiko atau peluang membawa HPIK.
12. Media pembawa berisiko tinggi adalah semua jenis ikan, hasil perikanan dan benda lain yang sangat berpotensi menularkan atau menjadi media pertumbuhan penyakit ikan karantina dan membahayakan kesehatan manusia.
13. Media pembawa berisiko rendah adalah semua jenis ikan, hasil perikanan dan benda lain yang tidak berpotensi menularkan atau menjadi media pertumbuhan penyakit ikan karantina dan membahayakan kesehatan manusia.
14. Pemeriksaan adalah tindakan untuk mengetahui kelengkapan, keabsahan dan kebenaran isi dokumen (fisik) serta untuk mendeteksi Hama dan Penyakit Ikan Karantina dan/atau pengujian mutu hasil perikanan.
15. Penahanan adalah tindakan menahan media pembawa HPIK yang akan dimasukkan ke dalam wilayah Negara Republik Indonesia.
16. Penolakan adalah tindakan tidak diijinkannya media pembawa dimasukkan ke dalam wilayah Negara Republik Indonesia.
17. Pemusnahan adalah tindakan memusnahkan media pembawa sebagai tindak lanjut dari tindakan karantina sebelumnya.



18. Pembebasan adalah tindakan mengizinkan media pembawa untuk dimasukkan ke dalam wilayah Negara Republik Indonesia melalui tempat-tempat pemasukan yang telah ditetapkan setelah dikenakan tindakan karantina sebelumnya.
19. Penyerahan adalah tindakan menyerahkannya media pembawa yang dilindungi ke lembaga Pemerintah yang membidangi konservasi atau lembaga penelitian dan/atau pengembangan perikanan apabila berdasarkan pemeriksaan kesehatan media pembawa dimaksud tidak tertular hama dan penyakit ikan karantina.
20. Instalasi Karantina Ikan (IKI) yang selanjutnya disebut instalasi karantina adalah tempat beserta segala sarana dan fasilitas yang ada padanya yang digunakan untuk melaksanakan tindakan karantina.

## F. Landasan Hukum

1. Undang-Undang Nomor 16 tahun 1992 tentang Karantina Hewan, Ikan dan tumbuhan.
2. Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan sebagaimana diubah dengan Undang-Undang Nomor 45 Tahun 2009.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 15 tahun 2002 tentang Karantina Ikan.
4. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor: PER.20/MEN/2007 tentang Tindakan Karantina untuk Pemasukan Media Pembawa Hama dan Penyakit Ikan Karantina dari Luar Negeri dan dari Suatu Area ke Area Lain di dalam Wilayah Negara Republik Indonesia.
5. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor: PER. 29/MEN/2008 tentang Persyaratan Media Pembawa Berupa Ikan Hidup.
6. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor: PER.16/MEN/2011 tentang Analisis Risiko Importasi Ikan dan Produk Perikanan.
7. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor: PER.10/MEN/2012 tentang Kewajiban Tambahan Karantina Ikan.
8. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor: PER.32/MEN/2012 tentang Jenis, Penerbitan dan Bentuk Dokumen Tindakan Karantina Ikan.
9. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. PER. 33/PERMEN-KP/2014 tentang Instalasi Karantina Ikan.
10. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 43/PERMEN-KP/2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 32/PERMEN-KP/2013 tentang Larangan Pemasukan Udang dan Pakan Alami dari Negara dan/atau Negara Transit yang Terkena Wabah *Early Mortality Syndrome* atau *Acute Hepatopancreatic Necrosis Disease*.

11. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 74/PERMEN-KP/2017 tentang Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan yang Masuk ke dalam Wilayah Negara Republik Indonesia.
12. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 6/PERMEN-KP/2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kelautan dan Perikanan.
13. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 34/PERMEN-KP/2017 tentang Tindakan Karantina terhadap Pemasukan Obat Ikan Jenis Sediaan Biologik ke dalam Wilayah Negara Republik Indonesia.
14. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 80/KEPMEN-KP/2015 tentang Penetapan Jenis-Jenis Hama dan Penyakit Ikan Karantina, Golongan, Media Pembawa dan Sebarannya.
15. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 64/KEPMEN-KP/2016 tentang Penetapan Tempat Pemasukan dan Pengeluaran Media Pembawa Hama dan Penyakit Ikan Karantina.

## BAB II

### PENETAPAN KRITERIA DAN PENILAIAN TINGKAT RISIKO

#### A. Penetapan Kriteria Tingkat Risiko

Untuk mendapatkan kategorisasi tingkat risiko terhadap media pembawa HPIK/HPI tertentu serta produk lainnya, perlu dilakukan penilaian. Guna memudahkan dalam penilaian perlu ditetapkan kriteria-kriteria penilaian yang didasarkan atas:

1. jenis/sifat dan bentuk media pembawa,
2. proses pengolahan media pembawa, serta
3. asal media pembawa.

Penetapan kriteria risiko berdasarkan jenis/sifat dan bentuk media pembawa HPIK/HPI tertentu serta produk lainnya, dibedakan:

- a. inang rentan (*definitif/carrier*) dan tidak rentan HPIK
- b. hidup dan non hidup;
- c. ikan hias dan konsumsi atau olahan;
- d. ikan air tawar, payau atau laut
- e. benda lain yang berupa bahan patogenik, bahan biologik, sarana pengendali hayati, biakan organisme dan vektor;
- f. benda lain berupa makanan ikan atau bahan pembuat makanan ikan alami atau buatan;
- g. produk lain dengan HS-Code dalam ruang lingkup pelayanan BKIPM

Penetapan kriteria risiko media pembawa HPIK/HPI tertentu serta produk lainnya berdasarkan cara dan proses pengolahannya, dibedakan:

- a. tidak mematikan atau masih membawa mikroorganisme patogen;
- b. dipastikan sudah mematikan mikroorganisme patogen.

Sedangkan penetapan kriteria risiko media pembawa HPIK/HPI tertentu serta produk lainnya berdasarkan asal negara, dibedakan:

- a. negara asal tidak diketahui status kesehatannya;
- b. negara asal merupakan negara yang sedang terjadi penyakit endemis atau bukan negara endemis penyakit ikan karantina tertentu;
- c. negara asal tidak pernah atau pernah terjadi penyakit;

#### B. Penilaian Tingkat Risiko Media Pembawa HPIK/HPI Tertentu dan Produk Lainnya

Berdasarkan kriteria risiko yang telah ditetapkan diatas, maka kategorisasi tingkat risiko media pembawa dan produk lainnya adalah sebagai berikut:

## 1. Risiko Tinggi

Media pembawa HPIK/HPI tertentu yang termasuk dalam kelompok risiko tinggi adalah:

- a. Seluruh ikan dan benda lain yang berasal dari negara yang terjangkit penyakit.
- b. Seluruh jenis ikan (Pisces, Crustacea, Coelenterata, Amphibia, Mamalia, Reptilia, Mollusca, Echinodermata) dalam keadaan hidup dalam semua stadia, baik berupa ikan hias/konsumsi, kecuali rumput laut dan tanaman air lainnya (Algae).
- c. Ikan dan bagian tubuh ikan dalam bentuk segar, basah, beku baik dalam keadaan utuh maupun bagian-bagian tubuh lainnya yang merupakan inang rentan (definitive/carrier) HPIK.
- d. Ikan dalam keadaan sudah diolah yang cara pengolahannya belum/tidak mematikan atau masih memiliki potensi membawa mikroorganisme patogen.
- e. Benda lain berupa bahan patogenik.
- f. Benda lain berupa bahan biologik dan sarana pengendali hayati yang tidak diregistrasi.
- g. Benda lain dalam bentuk hidup atau kista.
- h. Seluruh hama ikan karantina dan jenis ikan berbahaya sesuai ketentuan.

## 2. Risiko Rendah

Media pembawa HPIK/HPI tertentu serta produk lainnya yang termasuk dalam kelompok risiko rendah adalah:

- a. Seluruh ikan yang bukan merupakan inang rentan (definitive/carrier) HPIK dalam bentuk segar, basah, beku dalam keadaan utuh maupun bagian-bagian tubuh lainnya.
- b. Ikan dalam keadaan sudah diolah yang cara pengolahannya (perebusan, pengasapan, penggaraman dan pengeringan) yang dipastikan sudah mematikan mikroorganisme patogen.
- c. Benda lain berupa bahan biologik, sarana pengendali hayati, biakan organisme dan vektor yang sudah diregistrasi.
- d. Seluruh produk lain diluar ikan dan benda lain, yang memiliki HS-Code dalam ruang lingkup pelayanan BKIPM.

Hasil penilaian risiko media pembawa HPIK/HPI tertentu dan produk lainnya dapat dilihat pada lampiran 1, sedangkan kategorisasi tingkat risiko media pembawa HPIK/HPI tertentu dan produk lainnya dapat dilihat pada lampiran 2.

**BAB III**  
**PERSYARATAN PEMASUKAN, TINDAKAN KARANTINA**  
**DAN PENJELASAN LAINNYA**

**A. Tingkat Kategori Risiko Tinggi**

**1. Persyaratan Pemasukan Impor**

- a. Melalui tempat-tempat pemasukan yang telah ditetapkan.
- b. Mengajukan permohonan pemasukan oleh pemilik/kuasanya melalui PPK on line karantina ikan.
- c. Melengkapi dokumen pemasukan:
  - 1) *Health Certificate* dari negara asal/transit bagi media pembawa berupa ikan (hidup/mati);
  - 2) *Certificate of Analysis (CoA)* bagi media pembawa berupa bahan pembuat pakan ikan;
  - 3) *Certificate of Origin (CoO)* dari instansi yang berwenang di negara asal.
  - 4) Surat Izin Pemasukan Importasi Ikan Hidup (hias/induk/konsumsi/udang) ke dalam wilayah Republik Indonesia dari Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya;
  - 5) Surat Izin Pemasukan Hasil Perikanan ke dalam wilayah Republik Indonesia dari Direktorat Jenderal Penguatan Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan;
  - 6) Surat Keterangan Teknis dari Direktorat Jenderal Budidaya untuk Media Pembawa berupa bahan baku pakan dan makanan ikan;
  - 7) Dokumen pemasukan bahan patogen dari instansi yang berwenang;
  - 8) Sertifikat Hasil Tangkapan Ikan (SHTI) untuk hasil perikanan yang akan di ekspor kembali ke Eropa;
  - 9) Sertifikat GAP (Good aquaculture practices) untuk hasil perikanan budidaya;
  - 10) Dokumen CITES untuk jenis-jenis media pembawa yang dilindungi atau dibatasi peredarannya;
  - 11) Dokumen pendukung lainnya seperti: *packing list, airway bill/ bill of loading, invoice*, dll.
- d. Menyerahkan dokumen huruf c dan media pembawa kepada Petugas Karantina Ikan untuk keperluan tindakan karantina.

## 2. Tindakan Karantina

Tindakan karantina terhadap media pembawa kategori risiko tinggi, yaitu:

- a. Pemeriksaan kelengkapan dan keabsahan dokumen sesuai dengan persyaratan pada angka 1 huruf c.
- b. Pemeriksaan kebenaran isi dokumen (jenis, jumlah dan/atau ukuran) media pembawa.
- c. Pemeriksaan kebenaran isi dokumen dilakukan untuk mengetahui kesesuaian isi (jenis, jumlah dan/atau ukuran) media pembawa dengan dokumen yang menyertainya. Kegiatan pemeriksaan dapat dilakukan di tempat pemasukan atau diluar tempat pemasukan, baik di dalam maupun diluar instalasi karantina.
- d. Pengasingan di instalasi karantina ikan dilakukan untuk kepentingan Pengamatan dan Pemeriksaan HPIK/HPI tertentu, yaitu: Pemeriksaan klinis/organoleptik dan laboratoris serta Perlakuan terhadap media pembawa hidup apabila tertular HPIK golongan II dan/atau HPI tertentu.
- e. Penahanan  
Penahanan dilakukan apabila media pembawa tidak memenuhi persyaratan:
  - kelengkapan dokumen karantina persyaratan angka 1 huruf c poin 1), 2), 3), 8), 9) dan 10),
  - media pembawa tidak diurus atau tidak diketahui pemiliknya.
- f. Penolakan  
Penolakan dilakukan terhadap media pembawa, apabila:
  - tidak melalui tempat pemasukan yang ditetapkan.
  - tidak dilaporkan kepada petugas karantina.
  - kelengkapan dokumen karantina persyaratan angka 1 huruf c poin 4), 5), 6) dan 7) tidak dapat dipenuhi,
  - setelah dilakukan penahanan selama 3 (tiga) hari, persyaratan pada angka 1 huruf c poin 1), 2), 3), 8), 9) dan 10) tidak dapat dipenuhi,
  - hasil pemeriksaan keabsahan dokumen dinyatakan tidak sah (palsu),
  - hasil pemeriksaan kebenaran isi dokumen dinyatakan tidak benar (media pembawa tidak sesuai jenis, jumlah dan/atau ukurannya),
  - media pembawa berasal dari negara yang dilarang atau transit di negara sedang terjangkau HPIK/HPI tertentu,
  - media pembawa termasuk yang pemasukannya dilarang sesuai ketentuan, serta

- ditemukan agen penyakit pada media pembawa yang tidak memungkinkan diberikan perlakuan untuk menghilangkan bahaya yang dapat ditimbulkan.

g. Pemusnahan

Pemusnahan terhadap media pembawa dilakukan apabila:

- berdasarkan pemeriksaan kebenaran isi dokumen, media pembawa dinyatakan busuk atau rusak,
- berdasarkan pengujian laboratorium ditemukan HPIK golongan I,
- berdasarkan hasil tindakan perlakuan media pembawa tidak bebas dari HPIK golongan II dan/atau HPI tertentu,
- setelah 3 (tiga) hari dilakukan penolakan media pembawa tidak dikirim kembali ke negara asal, atau
- setelah ditolak, pemilik media pembawa tidak bersedia/sanggup untuk melakukan pengembalian media pembawa ke negara asalnya.

h. Pembebasan

Pembebasan terhadap media pembawa dilakukan apabila:

- pemilik media pembawa telah memenuhi seluruh persyaratan yang ditetapkan;
- berdasarkan hasil pemeriksaan laboratorium tidak ditemukan adanya HPIK/HPI tertentu atau bahan berbahaya lain yang melebihi batas maksimum yang ditetapkan; dan
- pemilik telah menyelesaikan pembayaran jasa karantina.

## B. Tingkat Kategori Risiko Rendah

### 1. Persyaratan Pemasukan Impor

- a. Melalui tempat-tempat pemasukan yang telah ditetapkan.
- b. Mengajukan permohonan pemasukan oleh pemilik/kuasanya melalui PPK *on line* karantina ikan.
- c. Melengkapi dokumen pemasukan:
  - 1) *Health Certificate* dari negara asal bagi media pembawa berupa ikan (hidup/mati);
  - 2) *Certificate of Analysis* (CoA) bagi media pembawa berupa bahan pembuat pakan ikan;
  - 3) *Certificate of Origin* (CoO) dari instansi yang berwenang di negara asal.
  - 4) Surat Izin Pemasukan Hasil Perikanan ke dalam wilayah Republik Indonesia dari Direktorat Penguatan Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan;

- 5) Surat Keterangan Teknis dari Direktorat Jenderal Budidaya untuk Media Pembawa berupa bahan baku pakan dan makanan ikan;
  - 6) Surat Keterangan Pemasukan Obat Ikan dari Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya, untuk media pembawa benda lain berupa Obat Ikan jenis Sediaan Biologik.
  - 7) Sertifikat Hasil Tangkapan Ikan (SHTI) untuk hasil perikanan yang akan di ekspor kembali ke Eropa.
  - 8) Sertifikat GAP (*Good Aquaculture Practices*) untuk hasil perikanan budidaya.
  - 9) Dokumen CITES untuk jenis-jenis media pembawa yang dilindungi atau dibatasi peredarannya.
  - 10) Dokumen pendukung lainnya seperti: *packing list, airway bill/ bill of loading, invoice*, dll.
- d. Menyerahkan dokumen huruf c dan media pembawa kepada Petugas Karantina Ikan untuk keperluan tindakan karantina.

## 2. Tindakan Karantina

Tindakan karantina terhadap media pembawa dan produk lainnya kategori risiko rendah, yaitu:

- a. Pemeriksaan kelengkapan dan keabsahan dokumen sesuai dengan persyaratan pada angka 1 huruf c.
- b. Pemeriksaan kebenaran isi dokumen (jenis, jumlah dan/atau ukuran) media pembawa.

Pemeriksaan kebenaran isi dokumen dilakukan untuk mengetahui kesesuaian isi (jenis, jumlah dan/atau ukuran) media pembawa dengan dokumen yang menyertainya. Kegiatan pemeriksaan dilakukan di tempat pemasukan/kawasan pabeaan.

c. Penahanan

Penahanan dilakukan apabila media pembawa tidak memenuhi persyaratan:

- kelengkapan dokumen karantina persyaratan point 1), point 2), point 3), point 8), point 9) dan point 10),
- media pembawa tidak diurus atau tidak diketahui pemiliknya.

d. Penolakan

Penolakan dilakukan terhadap media pembawa, apabila:

- tidak melalui tempat pemasukan yang ditetapkan.
- tidak dilaporkan kepada petugas karantina.



- berdasarkan hasil pemeriksaan kelengkapan dokumen karantina, dokumen persyaratan point 1), point 2), point 3), point 8), point 9) dan point 10) tidak dapat dipenuhi,
- setelah dilakukan penahanan selama 3 (tiga) hari, persyaratan pada point 4), point 5), point 6) dan point 7) tidak dapat dipenuhi.
- berdasarkan hasil pemeriksaan keabsahan dokumen, dokumen dinyatakan tidak sah (dokumen yang menyertai media pembawa palsu),
- berdasarkan hasil pemeriksaan kebenaran isi dokumen, dokumen dinyatakan tidak benar (media pembawa tidak sesuai jenis, jumlah dan/atau ukurannya).

e. Pemusnahan

Pemusnahan terhadap media pembawa dilakukan apabila:

- setelah 3 (tiga) hari dilakukan penolakan media pembawa tidak dikirim kembali ke negara asal,
- berdasarkan hasil pemeriksaan kebenaran isi dokumen, media pembawa dinyatakan busuk/rusak, atau
- setelah ditolak, pemilik media pembawa tidak bersedia/sanggup untuk melakukan pengembalian media pembawa ke negara asalnya.

f. Pembebasan

Pembebasan terhadap media pembawa dilakukan apabila:

- pemilik media pembawa telah memenuhi seluruh persyaratan yang ditetapkan; dan
- pemilik telah menyelesaikan pembayaran jasa karantina.

### C. Penjelasan Lainnya

1. Dalam hal satu *shipment (party)* pemasukan media pembawa terdiri dari beberapa jenis/bentuk yang salah satunya berpotensi terjangkit/terpapar HPIK/HPI tertentu, maka terhadap seluruh media pembawa tersebut termasuk kategori risiko tinggi.
2. Penyerahan media pembawa ke lembaga Pemerintah yang membidangi konservasi atau lembaga penelitian dan/atau pengembangan perikanan apabila setelah ditolak merupakan media pembawa yang dilindungi dan berdasarkan pemeriksaan kesehatan media pembawa tersebut tidak tertular hama dan penyakit ikan karantina.
3. Setelah tindakan pelepasan, dilakukan monitoring HPIK/ HPI tertentu di tempat tujuan pemasukan.

4. Media pembawa, baik berupa ikan atau benda lain dengan tingkat kategori rendah, untuk dapat dilakukan pembebasan perlu pemeriksaan secara klinis/visual. Pembebasan dilakukan dengan diterbitkan Sertifikat Pelepasan (KI-D12).
5. Produk Lain diluar ikan dan benda lain dengan tingkat kategori rendah, untuk dapat dilakukan pembebasan hanya diperlukan pemeriksaan dokumen. Apabila dokumen dinyatakan lengkap, sah dan benar, dibebaskan dengan diterbitkan Surat Persetujuan Pengeluaran Media Pembawa dari Tempat Pemasukan (KI-D7).

## BAB IV PENUTUP

Kategorisasi Tingkat Risiko Media Pembawa HPIK/HPI Tertentu serta Produk Lainnya disusun untuk memberikan panduan bagi Petugas Karantina agar lebih selektif dalam menentukan persyaratan dan tindakan karantina yang harus diterapkan terhadap pemasukan media pembawa HPIK/HPI tertentu serta produk lain berdasarkan tingkat risiko pada pelayanan sertifikasi impor.

Dalam revisi ini, media pembawa HPIK/HPI tertentu serta produk lainnya dikelompokkan menjadi dua tingkat kategori, yaitu kategorisasi risiko tinggi dan kategorisasi risiko rendah. Media pembawa HPIK/HPI tertentu dengan tingkat risiko tinggi adalah media pembawa HPIK/HPI tertentu yang memiliki potensi tinggi untuk membawa/menyebarkan HPIK/HPI tertentu, sedangkan media pembawa HPIK/HPI tertentu serta produk lain dengan tingkat risiko rendah adalah media pembawa HPIK/HPI tertentu serta produk lain yang sudah tidak memiliki potensi untuk membawa/menyebarkan HPIK/HPI tertentu.

Diharapkan dengan tersusunnya kategorisasi ini, pelaksanaan tindakan karantina dapat dilakukan lebih cepat, tepat dan efisien serta tidak menghambat kelancaran arus barang, namun tanpa mengesampingkan tujuan utama penyelenggaraan karantina yaitu mencegah masuk dan tersebarnya hama dan penyakit ikan karantina.

Penyusunan kategorisasi tingkat risiko media pembawa HPIK/HPI tertentu serta produk lain ini tidak mutlak dan permanen, namun bersifat dinamis dan dapat berubah mengikuti perkembangan kebijakan dan informasi ilmiah terkini. Oleh karena itu saran atau masukan sangat diharapkan, sehingga diperoleh kategorisasi yang lebih tepat dan sesuai.

Lampiran 1. Penilaian Risiko Media Pembawa HPIK/HPI Tertentu dan Produk Lainnya

**HASIL PENILAIAN RISIKO MEDIA PEMBAWA HPIK/HPI TERTENTU DAN PRODUK LAINNYA**

MEDIA PEMBAWA /PRODUK LAINNYA	KRITERIA MEDIA PEMBAWA				KEPMEN KP TENTANG PENETAPAN HPIK		NEGARA ASAL		TINGKAT KATEGORI RISIKO	
	Kelompok	Bentuk/Jenis/ Pengolahan	Perolehan Media Pembawa	Keterangan	Susceptible Species	Non Susceptible Species	Terjangkit*/ Non OIE	Tidak Terjangkit		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	11	
Ikan	Hidup	Telur, benih, juvenil, induk, calon induk dan ukuran konsumsi	Hasil Budidaya /Tangkap	budidaya, hobies, pameran, penelitian	v		v		Tinggi	
					v			v	Tinggi	
						v	v		Tinggi	
						v		v	Tinggi	
	Mati	Segar/Basah/Beku (bentuk utuh dan bagian tubuh ikan serta olahan mentah)	Hasil Budidaya /Tangkap	konsumsi/ umpan	v		v		Tinggi	
					v			v	Tinggi	
						v	v		Tinggi	
						v		v	Rendah	
		Kering (bentuk utuh dan bagian tubuh ikan )	-	-	semua peruntukan	v	v	v	v	Rendah
						v		v		Rendah
						v			v	Rendah
							v	v	v	Rendah
Olahan (perebusan, penjemuran, pengasapan, penggaraman dan pengeringan)	-	-	semua peruntukan	v		v		Rendah		
				v			v	Rendah		
					v	v		Rendah		
					v		v	Rendah		

MEDIA PEMBAWA /PRODUK LAINNYA	KRITERIA MEDIA PEMBAWA				KEPMEN KP TENTANG PENETAPAN HPIK		NEGARA ASAL		TINGKAT KATEGORI RISIKO	
	Kelompok	Bentuk/Jenis/ Pengolahan	Perolehan Media Pembawa	Keterangan	Susceptible Species	Non Susceptible Species	Terjangkit*/ Non OIE	Tidak Terjangkit		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	11	
Benda Lain	Bahan Patogenik	Semua Bentuk (cair, semi solid, pasta atau padat, freeze drying)	-	-	-	-	-	-	Tinggi	
		Semua Jenis (biakan murni, hasil rekayasa dan turunannya, kultur jaringan dan mix culture)								
	Bahan Biologik, Biakan Organisme	Semua Bentuk (cair, semi solid, pasta atau padat, freeze drying)	Semua Jenis (biakan murni, hasil rekayasa dan turunannya, kultur jaringan dan mix culture)	-	Tidak Teregister	-	-	V	V	Tinggi
						-	-	V	-	Tinggi
						-	-	-	V	Tinggi
						-	-	-	-	Tinggi
		Semua Bentuk (cair, semi solid, pasta atau padat, freeze drying)	Semua Jenis (biakan murni, hasil rekayasa dan turunannya, kultur jaringan dan mix culture)	-	Teregister	-	-	V	V	Rendah
						-	-	V	-	Rendah
						-	-	-	V	Rendah
						-	-	-	-	Rendah
Pakan Ikan	Alami (hidup, kista, segar/basah/beku)	-	Contoh: Artemia, Bloodworm, Daphnia	V	V	V	V	Tinggi		
				-	-	-	-	Tinggi		

MEDIA PEMBAWA /PRODUK LAINNYA	KRITERIA MEDIA PEMBAWA				KEPMEN KP TENTANG PENETAPAN HPIK		NEGARA ASAL		TINGKAT KATEGORI RISIKO	
	Kelompok	Bentuk/Jenis/ Pengolahan	Perolehan Media Pembawa	Keterangan	Susceptible Species	Non Susceptible Species	Terjangkit*/ Non OIE	Tidak Terjangkit		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	11	
Benda Lain	Pakan Ikan	Buatan (kemasan, kering)	-	Contoh: Fish feed, pellet, lainnya	-	-	v	v	Rendah	
	Bahan Pembuat Pakan Ikan	Mentah, Basah, Kering, Larutan, Pasta	-		v		v		Tinggi	
					v			v	Tinggi	
						v		v		Rendah
						v		v		Rendah
	Ekstrak Bubuk, Kemasan Kedap Udara	-	-	-	-	v	v	Rendah		
Produk Lain (selain Ikan dan Benda Lain)	Bentuk lain diluar ikan dan benda lain atau yang berasal dari bagian tubuh ikan	Kering, Kedap Udara, Cair, Bubuk	-	-	-	-	v	v	Rendah	

\*terjangkit: pernah terpapar penyakit atau sedang terjadi penyakit

Lampiran 2. Penetapan Kategori Tingkat Risiko Media Pembawa HPIK/HPI Tertentu dan Produk Lainnya

**KATEGORI TINGKAT RISIKO MEDIA PEMBAWA HPIK/HPI TERTENTU DAN PRODUK LAINNYA**

No	Jenis Media Pembawa/Produk Lainnya	Tingkat Risiko		Jenis Tindakan	Keterangan
		Tinggi	Rendah		
1	2	3	4	5	6
<b>I. PISCES</b>					
<b>1.1. KELOMPOK IKAN HIDUP</b>					
<b>A</b>	<b>Ikan Hias Tawar</b>			Masuk Instalasi Karantina Ikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Induk, calon induk, benih, juvenil, selain induk dan benih Hasil Budidaya /Tangkap Alam</li> <li>- Untuk budidaya, hobies, pameran, penelitian</li> </ul>
	Semua stadia	✓			
<b>B</b>	<b>Ikan Hias Laut</b>				
	Semua stadia	✓			
<b>C</b>	<b>Ikan Konsumsi Tawar</b>				
	Seluruh ukuran	✓			
<b>D</b>	<b>Ikan Konsumsi Laut</b>				
	Seluruh ukuran	✓			
<b>1.2. KELOMPOK IKAN MATI</b>					
<b>A</b>	<b>Ikan Segar, Basah dan Beku (Air Tawar)</b>			Masuk Instalasi Karantina Ikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bentuk utuh</li> <li>- Bagian tubuh ikan</li> <li>- Olahan segar</li> </ul>
1	Belut ( <i>Monophterus albus</i> )	✓			
2	Bawal ( <i>Colossoma macropomum cuvier</i> )	✓			
3	Betutu ( <i>Oxyeleotris marmorata</i> )	✓			
4	Gabus ( <i>Channa spp</i> )	✓			
5	Grass Carp ( <i>Stenopharyngodon idella</i> )	✓			
6	Gurami ( <i>Osphronemus gouramy</i> )	✓			
7	Jelawat ( <i>Leptobarbus hoeveri</i> )	✓			
8	Lele ( <i>Clarias spp</i> )	✓			
9	Mas ( <i>Cyprinus carpio</i> )	✓			
10	Mujair ( <i>Oreochromis mossambicus</i> )	✓			
11	Nila ( <i>Oreochromis niloticus</i> )	✓			
12	Patin ( <i>Pangasius spp</i> )	✓			
13	Sepat ( <i>Trichogaster pectoralis</i> )	✓			

No	Jenis Media Pembawa/Produk Lainnya	Tingkat Risiko		Jenis Tindakan	Keterangan
		Tinggi	Rendah		
14	Sidat ( <i>Anguilla</i> sp.)	✓		Masuk Instalasi Karantina Ikan	
15	Tambakan ( <i>Helostoma temminckii</i> )	✓			
16	Tawes ( <i>Punctius javanicus</i> ), dan	✓			
17	other fresh water fish, wet, frozen and fresh processed susceptible species	✓			
18	All fresh water fish, wet, frozen and fresh processed non susceptible species		✓	Pemeriksaan Dokumen dan Fisik di Pabean	
<b>B</b>	<b>Ikan Segar, Basah dan Beku (Air Laut)</b>				
1	Alaska Pollack ( <i>Theragra chalcogramma</i> )	✓		Masuk Instalasi Karantina Ikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bentuk utuh</li> <li>- Bagian tubuh ikan</li> <li>- Olahan segar</li> </ul>
2	Albacore Tuna ( <i>Albacore spp</i> )	✓			
3	Anchovy ( <i>Stelophorus spp</i> )	✓			
4	Angler Fish/Monkfish ( <i>Lophius sp</i> )	✓			
5	Baronang ( <i>Siganus spp.</i> )	✓			
6	Barracuda ( <i>Sphyraena barracuda</i> )	✓			
7	Basung Fish/Big Eye Scad Fish ( <i>Selar crumenophthalmus</i> )	✓			
8	Belanger's Croakers ( <i>Johnius belangerii</i> ),	✓			
9	Bigeye Fish ( <i>Priacanthidae</i> )	✓			
10	Big Eye Scad Fish/Selar ( <i>Selar crumenophthalmus</i> )	✓			
11	Bigeye Croakers ( <i>Pennahia anea</i> )	✓			
12	Black Cod/Sable Fish ( <i>Anoplopoma fimbria</i> )	✓			
13	Blue Whittings ( <i>Micromesistius poutassou, Micromesistius australis</i> )	✓			
14	Bluntnose Lizardfish ( <i>Trachinocephalus myops</i> )	✓			
15	Cakalang ( <i>Katsuwonus</i> sp.)	✓			
16	Capelin ( <i>Mallotus villosus</i> )	✓			
17	Catla ( <i>Catla catla</i> )	✓			
18	Cencaru/Torpedo Scad ( <i>Megalaspis cordyla</i> )	✓			
19	Coalfish ( <i>Pollachius virens</i> )	✓			
20	Cobia ( <i>Rachycentron canadum</i> )	✓			
21	Cod Fish ( <i>Gadus morhua, Gadus ogac, Gadus macrocephalus</i> )	✓			
22	Conger Eel	✓			
23	Dogfish ( <i>Squalus acanthias</i> ) dan hiu lainnya	✓			
24	Eel	✓			



No	Jenis Media Pembawa/Produk Lainnya	Tingkat Risiko		Jenis Tindakan	Keterangan
		Tinggi	Rendah		
25	Ekor Kuning ( <i>Caesio erythrogasher, Seriola quinqueradiata</i> )	✓		Masuk Instalasi Karantina Ikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bentuk utuh</li> <li>- Bagian tubuh ikan</li> <li>- Olahan segar</li> </ul>
26	Fish Roe	✓			
27	Fish Sanma	✓			
28	Flatfish	✓			
29	Flying Fish	✓			
30	Frozen Aji	✓			
31	Frozen Blood Meat	✓			
32	Frozen Lemon Sole Gutted	✓			
33	Frozen Marlin Loin	✓			
34	Frozen Oil Fish	✓			
35	Frozen Pink Fillet	✓			
36	Frozen Roasted Eel	✓			
37	Frozen Surimi	✓			
38	Frozen Tai	✓			
39	Frozen Todarodes Squid Tube	✓			
40	Greenland Halibut	✓			
41	Grey Mullet Fish	✓			
42	Haddock ( <i>Melanogrammus aeglefinus</i> )	✓			
43	Hake ( <i>Merluccius spp., Urophycis spp.</i> )	✓			
44	Halibut Fish ( <i>Hippoglossus hippoglossus</i> )	✓			
45	Hamachi (lihat jenis/spesies ikannya)	✓			
46	Harditail/Scad	✓			
47	Herring ( <i>Clupea harengus, Clupea pallasii</i> )	✓			
48	Hirame (lihat jenis/spesies ikannya)	✓			
49	Hokigai (lihat jenis/spesies ikannya)	✓			
50	Hoven's carp/Jelawat ( <i>Leptobarbus hoevenii</i> )	✓			
51	Java Spinefoot ( <i>Siganus javus</i> )	✓			
52	Kampachi (lihat jenis/spesies ikannya)	✓			
53	Kamaboko (lihat jenis/spesies ikannya)	✓			
54	Kerapu ( <i>Cromileptes altivelis; Epinephelus fuscoguttatus; Epinephelus heniochus; Epinephelus merra; Epinephelus tauvina; Cephalophodis boenack; Plectropomus leopardus</i> )	✓			

No	Jenis Media Pembawa/Produk Lainnya	Tingkat Risiko		Jenis Tindakan	Keterangan
		Tinggi	Rendah		
55	King Fish Steak ( <i>Acanthocybium Solandri</i> )	✓		Masuk Instalasi Karantina Ikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bentuk utuh</li> <li>- Bagian tubuh ikan</li> <li>- Olahan segar</li> </ul>
56	Kisu ( <i>Sillago sp</i> )	✓			
57	Kue ( <i>Caranx sexpasciatus</i> )	✓			
58	Layang ( <i>Decapterus russeli, D. akaadsi, D.koheru, D. kurroides, D. macarellus, D. macrosoma, D. maruadsi, D. punctatus, D. scombrinus</i> )	✓			
59	Lemon Sole ( <i>Microstomus kitt</i> )	✓			
60	Longfin Mojarra ( <i>Pentaprion longimanus</i> )	✓			
61	Mackerel ( <i>Scomberomorus cavalla, Scomber neglectus, Scomber scombrus, Scomber australasicus, Scomber japonicus, Rastrelliger kanagurta, Rastrelliger faughni, Trachurus spp.</i> )	✓			
62	Marlin ( <i>Istiophorus sp</i> )	✓			
63	Mayong Fish	✓			
64	Milk Fish ( <i>Chanos-chanos</i> )	✓			
65	Napolleon Wrasse ( <i>Cellinus undulatus</i> )	✓			
66	Oil Fish/Ikan Gindara ( <i>Lepidocibium plavobrunneum</i> )	✓			
67	Pacific Saury ( <i>Cololabis saira</i> )	✓			
68	Pari ( <i>Rajidae</i> )	✓			
69	Pollack ( <i>Pollachius pollachius</i> )	✓			
70	Pomfret/Bawal ( <i>Parastromatus niger, Pampus argenteus</i> )	✓			
71	Reeve's croakers ( <i>Chrysochir aureus</i> )	✓			
72	Ribbon Fishes/Layur ( <i>Trichiurus savala, T. lepturus</i> )	✓			
73	Rohu ( <i>Labeo rohita</i> )	✓			
74	Round Scad ( <i>Decapterus</i> )	✓			
75	Ruby Fish ( <i>Plagiogeneion rubiginosum</i> )	✓			
76	Saba Frozen	✓			
77	Sail Fish ( <i>Istiophorus albicans, Istiophorus platypterus</i> )	✓			
78	Salem Pasifik ( <i>Phenocoarammus interuptus, Hucho hucho, Oncorhynchus gorboscha, Oncorhynchus keta, Oncorhynchus tshawytscha, Oncorhynchus kisutch, Oncorhynchus masou dan Oncorhynchus rhodurus</i> )	✓			
79	Salmon ( <i>Salmo salar, Salmo Trutta</i> )	✓			
80	Sanma	✓			
81	Sarden ( <i>Sardina pilchardus, Sardinops spp.</i> ),	✓			

No	Jenis Media Pembawa/Produk Lainnya	Tingkat Risiko		Jenis Tindakan	Keterangan
		Tinggi	Rendah		
82	Saury	✓		Masuk Instalasi Karantina Ikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bentuk utuh</li> <li>- Bagian tubuh ikan</li> <li>- Olahan segar</li> </ul>
83	Savalai Hairtails ( <i>Lepturacanthus savala</i> )	✓			
84	Sazae	✓			
85	Scad torpedo ( <i>Megalaspis cordyla</i> )	✓			
86	Sea Bass ( <i>Serranidae</i> )	✓			
87	Seabream ( <i>Sparidae</i> )	✓			
88	Snapper ( <i>Lutjanidae</i> )	✓			
89	Swordfish/Pedang ( <i>Xiphias gladius</i> )	✓			
90	Tongkol ( <i>Euthynnus affinis</i> )	✓			
91	Tuna ( <i>Thunus spp.</i> )	✓			
92	Wasabi Ebiko (Caviar)	✓			
93	<i>other marine fresh fish, wet, frozen and fresh processed susceptible species</i>	✓			
94	<i>All marine fresh fish, wet, frozen and fresh processed non susceptible species</i>		✓		
<b>D</b>	<b>Ikan Olahan (perebusan, penjemuran, pengasapan, pengeringan)</b>				
1	Albacor Tuna In Brine		✓	Pemeriksaan Dokumen dan Fisik di Pabean	
2	Breaded Fish Portion		✓		
3	Canned Mackerel		✓		
4	Canned Pasteurized Mud		✓		
5	Canned Salmon		✓		
6	Canned Sardine		✓		
7	Canned Tuna		✓		
8	Chikuwa		✓		
9	Crepe		✓		
10	Cuttlefish Ball		✓		
11	Dried Anchovy		✓		
12	Dried Boiled Anchovy		✓		
13	Dried Boiled Scad		✓		
14	Dried Fish Bombay Duck		✓		

No	Jenis Media Pembawa/Produk Lainnya	Tingkat Risiko		Jenis Tindakan	Keterangan
		Tinggi	Rendah		
15	Dried Fish Fillet		✓	Pemeriksaan Dokumen dan Fisik di Pabean	
16	Dried Fish Maw		✓		
17	Dried Fish Scale		✓		
18	Dried Fish Tilapia (Head On)		✓		
19	Dried Fish Waste		✓		
20	Dried Gurame		✓		
21	Dried Herring Fish		✓		
22	Dried Kembung Fish		✓		
23	Dried Patin		✓		
24	Dried Pollack		✓		
25	Dried Round Scad		✓		
26	Dried Salted Patin		✓		
27	Dried Sardine Refused		✓		
28	Dried Scad		✓		
29	Dried Shark Fin		✓		
30	Dried Small Anchovy		✓		
31	Dried Small Mackerel Fish		✓		
32	Dried Tilapia Fish		✓		
33	Droed Sole Fish With Bone		✓		
34	Fillet Anchovy in Olive Oil		✓		
35	Fillet Anchovy in Vegetable Oil		✓		
36	Fillet O Fish		✓		
37	Fillet Roe		✓		
38	Fish Ball / Bakso Ikan		✓		
39	Fish Cake		✓		
40	Fish Chip & Samosa		✓		
41	Fish Patty Breaded		✓		
42	Fish Paste (Tempura)		✓		
43	Fish Patties		✓		
44	Fish Patty Breaded		✓		
45	Fish Sausage		✓		

No	Jenis Media Pembawa/Produk Lainnya	Tingkat Risiko		Jenis Tindakan	Keterangan
		Tinggi	Rendah		
46	Fish Soluble Paste		✓	Pemeriksaan Dokumen dan Fisik di Pabean	
47	Frozen Crumbed Fillet		✓		
48	Frozen Dried Alaska Pollack		✓		
49	Frozen Dried Boiled Anchovy		✓		
50	Frozen Fish Fillet in Block		✓		
51	Frozen Fish Fillet Samosa		✓		
52	Frozen Fish Nugget		✓		
53	Frozen Fry Pan Bream		✓		
54	Fried Fish Cake		✓		
55	Fried Seafood Tofu		✓		
56	Hajima Crispy Salmon		✓		
57	Milkfish (Bandeng) Presto		✓		
58	Salted Fish				
59	Sardine Curry Puff		✓		
60	Seafood Salad		✓		
61	Seafood Tofu		✓		
62	Shirayaki		✓		
63	Shishamo		✓		
64	Skin Fish		✓		
65	Skin Salmon Fish		✓		
66	Smoke Salmon Fish		✓		
67	Patty Ball		✓		
68	Salmon Ball		✓		
69	Salmon Flavor		✓		
70	Salted Fish		✓		
71	Satay Round Shape (Keripik Ikan)		✓		
72	Smoke Salmon Fish		✓		
73	Steam Dried Tuna Fish		✓		
74	Surimi Fish Ball		✓		
75	Yakinori		✓		
76	Yellow Fin Tuna Steak		✓		

No	Jenis Media Pembawa/Produk Lainnya	Tingkat Risiko		Jenis Tindakan	Keterangan
		Tinggi	Rendah		
77	other Canned Fish		✓	Pemeriksaan Dokumen dan Fisik di Pabean	
78	other Dried Fish		✓		
79	other Processed Fish		✓		
80	other Smoked Fish		✓		
<b>II. CRUSTACEA</b>					
<b>2.1. KELOMPOK CRUSTACEA HIDUP</b>					
<b>A</b>	<b>Crustacea Hias Tawar</b>			Masuk Instalasi Karantina Ikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Induk, calon induk, benih, juvenil, selain induk dan benih</li> <li>- Hasil Budidaya /Tangkap Alam Untuk budidaya, hobies, pameran, penelitian</li> </ul>
	Semua stadia	✓			
<b>B</b>	<b>Crustacea Hias Laut</b>				
	Semua stadia	✓			
<b>C</b>	<b>Crustacea Konsumsi Tawar</b>				
	Seluruh ukuran	✓			
<b>D</b>	<b>Crustacea Konsumsi Laut</b>				
	Seluruh ukuran	✓			
<b>2.2. KELOMPOK CRUSTACEA NON HIDUP</b>					
<b>A</b>	<b>Crustacea Segar, Basah dan Beku (Air Tawar)</b>			Masuk Instalasi Karantina Ikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bentuk utuh</li> <li>- Bagian tubuh ikan</li> <li>- Olahan segar</li> </ul>
1	Udang galah ( <i>Macrobrachium rosenbergii</i> )	✓			
2	Jenis Crustacea segar, basah dan beku tawar lainnya	✓			
<b>B</b>	<b>Crustacea Segar, Basah dan Beku (Air Laut)</b>			Masuk Instalasi Karantina Ikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bentuk utuh</li> <li>- Bagian tubuh ikan</li> <li>- Olahan segar</li> </ul>
1	Balmain Bug Frozen	✓			
2	Crab ( <i>Portunus pelagicus</i> )	✓			
3	Crab Meat; Crab Finger ( <i>Scylla serrata</i> )	✓			
4	King Crab (Lithodes)	✓			
5	Lobster ( <i>Panulirus sp.; Homerus sp.</i> )	✓			
6	Prawns Tail	✓			
7	Semi IQF Black Tiger	✓			
8	Udang Biru ( <i>Litopenaeus stylirostris</i> )	✓			

No	Jenis Media Pembawa/Produk Lainnya	Tingkat Risiko		Jenis Tindakan	Keterangan
		Tinggi	Rendah		
9	Udang Coklat ( <i>Penaeus aztecus</i> )	✓			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bentuk utuh</li> <li>- Bagian tubuh ikan</li> <li>- Olahan segar</li> </ul>
10	Udang Dogo ( <i>Metapenaeus ensis</i> )	✓			
11	Udang Dogol ( <i>Metapenaeus endeavouri</i> )	✓			
12	Udang Kecil dan udang biasa air dingin ( <i>Pandalus spp, Crangon crangon</i> )	✓			
13	Udang Kembang ( <i>Metapenaeus monoseros</i> )	✓			
14	Udang Kipas ( <i>Squilla mantis</i> )	✓			
15	Udang Krosok ( <i>Parapenaeopsis sculptitis</i> )	✓			
16	Udang Pasir ( <i>Tenus orientalis</i> )	✓			
17	Udang Putih/Banana/Jerbung ( <i>Penaeus marguensis</i> )	✓			
18	Udang Raja ( <i>Penaeus latisulcatus</i> )	✓			
19	Udang Rebon/Ebi (Mysis)	✓			
20	Udang Vannamei ( <i>Litopenaeus vannamei</i> )	✓			
21	Udang Werus/Api-Api ( <i>Metapenaeus elegance</i> )	✓			
22	Udang Windu/Pacet/Tiger ( <i>Penaeus monodon</i> )	✓			
23	<i>other types of fresh, wet, frozen sea crustaceans and raw preparations</i>	✓			
<b>D</b>	<b>Crustacea Olahan (perebusan, penjemuran, pengasapan, pengeringan)</b>				
1	Canned Crab Meat Pasteurized		✓	Pemeriksaan Dokumen dan Fisik di Pabean	
2	Crab Ball		✓		
3	Crab Cake		✓		
4	Crab Finger		✓		
5	Crab Flavour		✓		
6	Crab Flavour Cake		✓		
7	Crab Meat - Pasteurized		✓		
8	Crab Meat in Tofu Sheet		✓		
9	Crab Meat Wrap		✓		
10	Crab Stick		✓		
11	Crepe		✓		
12	Dried Crab Shell		✓		
13	Dried Shrimp		✓		
14	Frozen Boiled King Crab		✓		

No	Jenis Media Pembawa/Produk Lainnya	Tingkat Risiko		Jenis Tindakan	Keterangan
		Tinggi	Rendah		
15	Frozen Cooked Brown Shrimps		✓	Pemeriksaan Dokumen dan Fisik di Pabean	
16	Frozen Cooked Crab Bodies		✓		
17	Frozen Cooked Crab Claws		✓		
18	Frozen Cooked Crab Joint		✓		
19	Frozen Cooked Crab Meat		✓		
20	Frozen Cooked Shrimp Crangon		✓		
21	Frozen Cooked Whole Shrimp IQF		✓		
22	Frozen Crab Meat Pasteurized		✓		
23	Pasteurized of Canned Crab Meat		✓		
24	Shrimp Ball		✓		
25	Shrimp Flavouring		✓		
26	Shrimp Paste		✓		
27	Surimi Fish Ball		✓		
28	Sushi Ebi		✓		
29	Tempura		✓		
30	<i>Other types of processed crustaceans</i>		✓		
<b>III. MOLLUSCA</b>					
<b>3.1. KELOMPOK MOLLUSCA HIDUP</b>					
<b>A</b>	<b>Mollusca Hias Tawar</b>			Masuk Instalasi Karantina Ikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Induk, calon induk, benih, juvenil, selain induk dan benih</li> <li>- Untuk budidaya, hobbies, pameran, penelitian</li> <li>- Hasil Budidaya /Tangkap Alam</li> <li>- Untuk budidaya, hobbies, pameran, penelitian</li> </ul>
	Semua stadia	✓			
<b>B</b>	<b>Mollusca Hias Laut</b>				
	Semua stadia	✓			
<b>C</b>	<b>Mollusca Konsumsi Tawar</b>				
	Seluruh ukuran	✓			
<b>D</b>	<b>Mollusca Konsumsi Laut</b>				
	Seluruh ukuran	✓			



No	Jenis Media Pembawa/Produk Lainnya	Tingkat Risiko		Jenis Tindakan	Keterangan
		Tinggi	Rendah		
<b>3.2. KELOMPOK MOLLUSCA NON HIDUP</b>					
<b>A</b>	<b>Mollusca Segar, Basah dan Beku (Tawar)</b>				
1	Escargot ( <i>Helix pomatia</i> )	✓		Masuk Instalasi Karantina Ikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bentuk utuh</li> <li>- Bagian tubuh ikan</li> <li>- Olahan segar</li> </ul>
2	Remis ( <i>Corbicula javanica</i> )	✓			
3	Other types of Mollusca fresh water consumption	✓			
<b>B</b>	<b>Mollusca Segar, Basah dan Beku (Air Laut)</b>				
1	Abalone	✓		Masuk Instalasi Karantina Ikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bentuk utuh</li> <li>- Bagian tubuh ikan</li> <li>- Olahan segar</li> </ul>
2	Baby Clam	✓			
3	Capiz ( <i>Placuna placenta</i> )	✓			
4	Cuttle Fish/Sotong ( <i>Sepia officinalis</i> )	✓			
5	Cuttlefish	✓			
6	Frozen Cleaned Squid Tubes	✓			
7	Frozen Squid Rings	✓			
8	Frozen Squid Sloping Stick	✓			
9	Frozen Squid Tubes	✓			
10	Frozen Squid Tubes for Bait	✓			
11	Geoduck Clam	✓			
12	Giant Octopus IQF	✓			
13	Gurita ( <i>Octopus sp.</i> )	✓			
14	Illex Squid ( <i>Loligo spp</i> )	✓			
15	Kerang Bambu / lorjuk ( <i>Razor clam</i> )	✓			
16	Kerang Darah ( <i>Anadara granosa</i> )	✓			
17	Kerang Hijau/Green Mussel ( <i>Perna viridis/ Mytilus viridis</i> )	✓			
18	Kerang Simpson ( <i>Noble scallop/Pecten nobilis</i> )	✓			
19	Limpet/Kerang Topi (Keluarga Patellidae)	✓			
20	Lokan ( <i>Polymesoda placans</i> )	✓			
21	Nautilus ( <i>Chambered nautilus dan Paper nautilus</i> )	✓			
22	Pacific Oyster ( <i>Crassostrea gigas</i> )	✓			
23	Scallops ( <i>Annachlamys flabellata</i> )	✓			
24	Siput laut	✓			

No	Jenis Media Pembawa/Produk Lainnya	Tingkat Risiko		Jenis Tindakan	Keterangan
		Tinggi	Rendah		
25	Squid ( <i>Loligo sp.</i> )	✓		Masuk Instalasi Karantina Ikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bentuk utuh</li> <li>- Bagian tubuh ikan</li> <li>- Olahan segar</li> </ul>
26	Tiram ( <i>Oyster</i> )	✓			
27	Tiram Batu ( <i>Aemaea sp.</i> ), dan	✓			
28	Tiram Mutiara ( <i>Pinctada margaritifera, P. maxima, P.functata</i> )	✓			
29	<i>Tridacna sp.</i>	✓			
30	<i>Other types of fresh, wet and frozen sea molluscs</i>	✓			
<b>B</b>	<b>Mollusca Olah</b> <b>(perebusan, penjemuran, pengasapan, pengeringan)</b>				
1	Canned Baby Clams		✓	Pemeriksaan Dokumen dan Fisik di Pabean	
2	Chuka Chinmi		✓		
3	Dried Squid		✓		
4	Dried Shell Meat		✓		
5	Flavoured Squid Roll		✓		
6	Frozen Cooked Baby Clam		✓		
7	Frozen Cooked Mussels		✓		
8	Frozen Cooked Shell		✓		
9	Jelly Fish Products		✓		
10	Squid Roll		✓		
11	Takoyaki		✓		
12	<i>Other types of processed sea molluscs</i>		✓		
<b>IV. COELENTERATA</b>					
<b>KELOMPOK COELENTERATA HIDUP (Seluruh Stadia)*</b>					
1	<i>All Types of Anemone and Softcoral Life</i>	✓		Masuk Instalasi Karantina Ikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Untuk budidaya</li> <li>- Hobies</li> <li>- Pameran</li> <li>- Penelitian</li> </ul>

No	Jenis Media Pembawa/Produk Lainnya	Tingkat Risiko		Jenis Tindakan	Keterangan
		Tinggi	Rendah		
<b>V. ECHINODERMATA</b>					
<b>5.1. KELOMPOK ECHINODERMATA HIDUP (Seluruh Stadia)</b>					
<b>Echinodermata Hias dan Konsumsi (Laut)</b>					
1	Sea Cucumber/Teripang ( <i>Holothuroidea spp.</i> )	✓		Masuk Instalasi Karantina Ikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Induk, calon induk, benih, juvenil, selain induk dan benih Untuk budidaya, hobbies, pameran, penelitian</li> </ul>
2	Sea Urchins/Bulu Babi ( <i>Diadema spp</i> )	✓			
3	Starfish/Bintang Laut ( <i>Asteroidea sp, Asteropecten irregularis, Crossaster sp, Culeitin sp, Acanthaster sp, Linckia sp, Pentaceros sp</i> )	✓			
4	<i>other types of decorative and live consumption Echinodermata</i>	✓			
<b>5.2. KELOMPOK ECHINODERMATA MATI</b>					
<b>A Echinodermata Segar, Basah dan Beku</b>					
1	Teripang ( <i>Holothuroidea spp.</i> )		✓	Pemeriksaan Dokumen dan Fisik di Pabean	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bentuk utuh</li> <li>- Bagian tubuh ikan</li> <li>- Olahan segar</li> </ul>
2	Bulu Babi ( <i>Diadema spp</i> )		✓		
3	Bintang Laut ( <i>Asteroidea sp, Asteropecten irregularis, Crossaster sp, Culeitin sp, Acanthaster sp, Linckia sp, Pentaceros sp</i> )		✓		
4	<i>Other types of fresh, wet, frozen Echinodermata and raw preparations</i>		✓		
<b>B Echinodermata Olahan (perebusan, penjemuran, pengasapan, pengeringan)</b>					
1	Teripang Kering ( <i>Holothuroidea spp.</i> )		✓	Pemeriksaan Dokumen dan Fisik di Pabean	
2	Jelly Gamat		✓		
3	Kripik Teripang		✓		
4	Sea Cucumber Oil/Minyak Teripang		✓		
5	Super Collagen Teripang Serum		✓		
6	Telur Bulu Babi ( <i>Diadema spp</i> )		✓		
7	<i>Other types of processed and Echinodermata product</i>		✓		
<b>VI. AMPHIBIA</b>					
<b>6.1. KELOMPOK AMPHIBIA HIDUP (Seluruh Stadia)*</b>					
1	Bull Frog/Kodok Lembu ( <i>Rana catesbiana</i> )	✓		Masuk Instalasi Karantina Ikan	
2	<i>Other types of live Amphibia</i>	✓			

No	Jenis Media Pembawa/Produk Lainnya	Tingkat Risiko		Jenis Tindakan	Keterangan
		Tinggi	Rendah		
<b>6.2. KELOMPOK AMPHIBIA MATI</b>					
<b>Amphibia Segar, Basah, Beku dan Olahan Mentah</b>					
1	Paha Kodok	✓		Masuk Instalasi Karantina Ikan	
2	<i>Other types of fresh, wet, frozen Amphibia and raw preparations</i>	✓			
<b>VII. REPTILIA</b>					
<b>7.1. KELOMPOK REPTILIA HIDUP</b>					
<b>A</b>	<b>Reptilia Hias Tawar</b>			Masuk Instalasi Karantina Ikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Induk, calon induk, benih,</li> <li>- juvenil, selain induk dan benih</li> <li>- Hasil Budidaya /Tangkap Alam Untuk budidaya, hobies, pameran, penelitian</li> </ul>
	Seluruh jenis Kura-Kura	✓			
<b>B</b>	<b>Reptilia Hias Laut</b>				
	Seluruh jenis Penyu, Ular Laut dan Reptil laut lainnya	✓			
<b>C</b>	<b>Reptilia Konsumsi Tawar</b>				
	Seluruh jenis Labi-Labi dan Kura-Kura	✓			
<b>D</b>	<b>Reptilia Konsumsi Laut</b>				
	Seluruh jenis Penyu dan Reptil Laut lainnya	✓			
<b>VIII. MAMALIA</b>					
<b>8.1. KELOMPOK MAMALIA HIDUP (Seluruh Stadia)*</b>					
<b>A</b>	<b>Mamalia Air Tawar</b>			Masuk Instalasi Karantina Ikan	
1	Seluruh Jenis Mamalia Air Tawar	✓			
<b>B</b>	<b>Mamalia Laut</b>			Masuk Instalasi Karantina Ikan	
1	Seluruh Jenis Mamalia Laut	✓			
<b>IX. ALGAE</b>					
<b>9.1. KELOMPOK ALGA HIDUP (Seluruh Stadia)*</b>					
1	Jenis Alga (Red, Green, Brown)		✓	Pemeriksaan Dokumen dan Fisik di Pabean	
2	<i>All other algae consumption types</i>		✓		

No	Jenis Media Pembawa/Produk Lainnya	Tingkat Risiko		Jenis Tindakan	Keterangan
		Tinggi	Rendah		
<b>9.2. KELOMPOK ALGA MATI</b>					
<b>A</b>	<b>Alga Segar, Beku, Kering</b>				
1	Brown Algae ( <i>Sargassum spp, etc</i> )		✓	Pemeriksaan Dokumen dan Fisik di Pabean	
2	Green Algae ( <i>Halimeda spp, Caulerpa spp, etc</i> )		✓		
3	Red Algae ( <i>Euचेuma spp, Gracillaria spp, Gelidium spp, etc</i> )		✓		
4	<i>Other types of fresh, frozen and dry algae</i>		✓		
<b>B</b>	<b>Alga Olah</b>				
1	Crispy Seaweed		✓	Pemeriksaan Dokumen dan Fisik di Pabean	
2	Chuka Wakame		✓		
3	Dried Kelp		✓		
4	Dried Seaweed Staem		✓		
5	Dry Seaweed Vegetables		✓		
6	Instant Seaweed Soup		✓		
7	Nori		✓		
8	Raw Nori Sheet		✓		
9	Roasted Seaweed		✓		
10	Roasted Laver		✓		
11	Salted Brown Seaweed		✓		
12	Salted Seaweed		✓		
13	Salted Seaweed Steam		✓		
14	Seasoned Laver Seaweed		✓		
15	Seaweed Flake		✓		
16	Seaweed Mince		✓		
17	Tempura Seaweed		✓		
18	Jenis Alga olahan lainnya		✓		

No	Jenis Media Pembawa/Produk Lainnya	Tingkat Risiko		Jenis Tindakan	Keterangan
		Tinggi	Rendah		
<b>X. BENDA LAIN</b>					
<b>10.1. KELOMPOK BAHAN PATOGENIK, BAHAN BIOLOGIK, BIAKAN ORGANISME DAN SARANA PENGENDALI HAYATI</b>					
1	Seluruh jenis biakan murni, hasil rekayasa dan turunannya, kultur jaringan, mix culture, serum, vaksin, probiotik dan sejenisnya yang belum teregister	✓		Masuk Instalasi Karantina Ikan	Semua Bentuk : cair, semi solid, pasta atau padat, freeze drying
2	Seluruh jenis biakan murni, hasil rekayasa dan turunannya, kultur jaringan, mix culture, serum, vaksin, probiotik dan sejenisnya yang sudah teregister		✓	Pemeriksaan Dokumen dan Fisik di Pabean	
<b>10.2. MAKANAN IKAN</b>					
<b>A. Alami (Hidup, Segar/Basah/Beku, Kista)</b>					
1	Artemia	✓		Masuk Instalasi Karantina Ikan	
2	Brine Shrimp Eggs	✓			
3	Chlorella	✓			
4	Daphnia/Moina	✓			
5	Frozen Blood Worm	✓			
<b>B. Buatan</b>					
1	Fish Feed (Koi Feed, Kelp Meal, Krill Meal, Dried Blood Worm, Hikari Fish Food, Ikura, Kaori, Sakai Koi Food, Ornamental Fish Pellet, Ornamental Koi Food dll)		✓	Pemeriksaan Dokumen dan Fisik di Pabean	Kemasan kedap udara
2	Brine Shrimp Flakes		✓		
3	Discus Flake		✓		
4	Other Fish Flake		✓		
<b>10.3. BAHAN PEMBUAT MAKANAN IKAN</b>					
<b>A. Kondisi (Mentah, Basah, Kering, Larutan, Pasta)</b>					
1	Frozen Mix Fish Paste	✓		Masuk Instalasi Karantina Ikan	
2	Frozen Waste (Fish, Fish Meat, Fish Meat for Bait etc.)	✓			
3	Frozen Waste Tuna Meat	✓			
4	Squid Soluble Paste	✓			

No	Jenis Media Pembawa/Produk Lainnya	Tingkat Risiko		Jenis Tindakan	Keterangan
		Tinggi	Rendah		
5	Crude Fish Oil, Peruvian Crude Fish Oil,	✓		Masuk Instalasi Karantina Ikan	
6	Capelin Oil, Chilean Salmon Oil, Cod Liver Oil, Fish Oil, Indian Fish Oil, Peruvian Fish Oil, Salmon Oil, Sardine Oil, Squid Liver Oil, Win Epa (Fish oil)	✓			
<b>B. Kondisi (Ekstrak Bubuk, Kemasan Kedap Udara)</b>					
1	Acadian Seaplants Kelp Meal, Anchovy Powder, Antarctic Krill Meal, Canadian Hydrolized Feather Meal, Cod Fish Meal, Cod Fish Soft Roe Powder, Ez Mate Meal, Fish Meal, Fish Meal Enhancer, Fish Meal Superior, Menhaden Fish Meal, Spirulina Powder, Pangasius Fish Meal, Peruvian Squid Meal, Prime Squid Meal, Protein Fish Meal, Scallop Liver Powder, Shrimp baby Powder, Seaweed Extract, Seaweed Meal, Shrimp Powder. Tuna Fish Meal, Vietnamese Fish Meal, White Fish Powder.		✓	Pemeriksaan Dokumen dan Fisik di Pabean	Kadar air tinggi, kemasan tembus udara, tingkat kebersihan rendah, serta telah mengalami proses yang tidak mematikan mikroorganisme patogen
2	Lobster Extract Powder, Chilean Steam Dried Meal, Crab Extrax Powder, Mexican Steam Dried Fish Meal, Oyster Extract Powder, Peruvian Steam Dried		✓		Kadar air rendah, kemasan kedap udara dan tingkat kemasan baik, serta telah diproses yang mematikan mikroorganisme patogen
3	Medical Cod Liver Oil, Medical Fish Oil		✓		Kadar air rendah, kemasan kedap udara dan tingkat kebersihan baik, serta telah diproses yang mematikan mikroorganisme patogen, serta layak sebagai bahan dasar obat untuk dikonsumsi manusia
4	Spray Dried Mollasses Yeast		✓		
<b>10.4. PRODUK LAIN DILUAR IKAN DAN BENDA LAIN ATAU YANG ADA KAITANNYA DENGAN MEDIA PEMBAWA HPIK/HPI TERTENTU</b>					
1	Accesoris shell		✓	Pemeriksaan Dokumen dan Fisik di Pabean	
2	Aqua Mineral Compound		✓		
3	Aqua Mineral Compound Bin		✓		
4	Aqua Trace Mineral		✓		
5	Aqua Vitamin Premix		✓		
6	Aquastab Feed Supplements		✓		
7	Aquasterol		✓		
8	Aquazyme		✓		

No	Jenis Media Pembawa/Produk Lainnya	Tingkat Risiko		Jenis Tindakan	Keterangan
		Tinggi	Rendah		
9	Betaine Hydrochlorin		✓	Pemeriksaan Dokumen dan Fisik di Pabean	
10	Calcium Lactat		✓		
11	Chiloropsis nano		✓		
12	Choline Chloride		✓		
13	Coral Calcium		✓		
14	Coral Dolomite		✓		
15	Cyclop-Eeze		✓		
16	Decorated Spinefoot		✓		
17	DHA Neloquid 30		✓		
18	DHA Powder		✓		
19	Dicalcium Phospat		✓		
20	Dicalcium Phospat Powder		✓		
21	Dimethyl Beta Propiothetin		✓		
22	Driphorm Hidha (DHA)		✓		
23	Driphorm Hidha Powder		✓		
24	Drimphorm LCP 50 Powder		✓		
25	Driphorm LCP OIL Infant		✓		
26	EPA/DHA (OMEGA 3)		✓		
27	Epibal		✓		
28	Epicin Ponds		✓		
29	EPIZYM AGP-C		✓		
30	Ethoxquin Granules		✓		
31	Gelatin		✓		
32	LC Pufa Mix		✓		
33	Microfine Spirulina		✓		
34	Mineral Seaweed Tablet Grade		✓		
35	Mineralized Seaweed		✓		
36	Monodicalcium Phosphate		✓		
37	Okinama Mozuku Fucoidan		✓		
38	Optimum OMEGA		✓		
39	Premix Fish Feed		✓		



No	Jenis Media Pembawa/Produk Lainnya	Tingkat Risiko		Jenis Tindakan	Keterangan
		Tinggi	Rendah		
40	Premix Shrimp Feed		✓	Pemeriksaan Dokumen dan Fisik di Pabean	
41	Ropufa		✓		
42	Ropufa 10 N-3 INF Powder		✓		
43	Ropufa 12 N-6 ARA Powder		✓		
44	Ropufa Powder		✓		
45	Round Nucleis		✓		
46	Rovimix Stay C 35		✓		
47	Sampi Tuna Hydolysate		✓		
48	Sea Winner Humic Acid		✓		
49	Ulva Lactuca		✓		
50	Vana-Sada DHA 11 IF VC		✓		
51	Wheat Germ		✓		

Salinan sesuai dengan aslinya  
Kepala Bagian Hukum,  
Humas dan Informasi,



KEPALA BADAN KARANTINA IKAN,  
PENGENDALIAN MUTU DAN KEAMANAN  
HASIL PERIKANAN,

ttd.

R I N A